



ANALISIS PERAN EKONOMI ISLAM DALAM MENGATASI DAMPAK PERUBAHAN IKLIM TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Zulfa Aulia Salsabila¹⁾, Sarpini²⁾

¹⁾ Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: zulfaauliasalsabila@gmail.com

²⁾ Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

Email: sarpini@uinsaizu.ac.id

Abstract

Climate change is an environmental issue that can affect people's lives and the economy. Changes in weather conditions can disrupt agricultural activities, trade, and the operations of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). These conditions may reduce people's income and increase the risk of economic losses. This study aims to analyze the role of Islamic economics in helping communities address the impacts of climate change on the economy. The method used is qualitative research with a literature review approach by collecting and examining journal articles and other scientific sources relevant to the research topic. The findings show that Islamic economics can support community economic resilience through productive zakat, productive waqf, and green sukuk. The principles of Islamic economics, which emphasize justice, public benefit, and environmental responsibility, also support efforts to maintain community welfare and environmental sustainability. Productive zakat can help people develop their businesses, productive waqf can support activities that provide long-term benefits, while green sukuk can support the financing of environmentally friendly projects. These three instruments have different roles but can complement one another when managed properly and according to community needs. Therefore, Islamic economics can be one approach to helping communities address the economic impacts of climate change while supporting sustainable development. Its implementation requires cooperation among the government, relevant institutions, and communities to ensure that its benefits can be maximized.

Keywords: *climate change, community economics, green sukuk, Islamic economics, productive zakat.*

Abstrak

Perubahan iklim merupakan salah satu masalah lingkungan yang dapat memengaruhi kehidupan dan perekonomian masyarakat. Perubahan kondisi cuaca dapat mengganggu kegiatan pertanian, perdagangan, serta aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kondisi tersebut berpotensi menurunkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan risiko kerugian ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi Islam dalam membantu masyarakat menghadapi dampak perubahan iklim terhadap perekonomian. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui pengumpulan dan pengkajian artikel jurnal serta sumber ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa ekonomi Islam dapat berperan dalam mendukung ketahanan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif, wakaf produktif, dan *green sukuk*. Prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan, kemaslahatan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan juga mendukung upaya menjaga kesejahteraan masyarakat dan kelestarian alam. Zakat produktif dapat membantu masyarakat mengembangkan kegiatan usaha, wakaf produktif dapat mendukung kegiatan yang memberikan manfaat jangka panjang, sedangkan *green sukuk* dapat mendukung pembiayaan proyek ramah lingkungan. Ketiga instrumen tersebut memiliki peran berbeda, tetapi dapat saling melengkapi apabila dikelola dengan baik dan sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, ekonomi Islam dapat menjadi salah satu upaya untuk membantu masyarakat menghadapi dampak ekonomi perubahan iklim sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan. Penerapannya memerlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal.

Kata Kunci: *ekonomi Islam, green sukuk, perekonomian masyarakat, perubahan iklim, zakat produktif.*



PENDAHULUAN

Perubahan iklim merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang dapat memengaruhi kehidupan dan perekonomian masyarakat. Perubahan kondisi cuaca, curah hujan yang tidak menentu, kenaikan suhu, serta cuaca ekstrem dapat mengganggu kegiatan pertanian, perikanan, perdagangan, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi pendapatan masyarakat, ketersediaan barang, dan harga kebutuhan pokok. Dampak perubahan iklim dapat dirasakan oleh masyarakat yang bergantung pada kondisi alam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika hasil pertanian atau perikanan menurun, pendapatan para pelaku usaha dapat ikut berkurang. Selain itu, gangguan pada ketersediaan barang juga dapat berpotensi memengaruhi harga di pasar. Oleh karena itu, perubahan iklim tidak hanya menjadi masalah lingkungan, tetapi juga berkaitan dengan kesejahteraan dan kestabilan ekonomi masyarakat.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membahas persoalan tersebut adalah ekonomi Islam. Ekonomi Islam menekankan pentingnya keadilan, kemaslahatan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial. Dalam hal ini, kegiatan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga perlu memperhatikan kelestarian lingkungan. Prinsip tersebut relevan karena dampak perubahan iklim dapat dirasakan oleh berbagai kelompok masyarakat, terutama masyarakat yang mengandalkan kondisi alam sebagai sumber mata pencaharian. Ekonomi Islam juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan menghindari kegiatan yang dapat merusak lingkungan. Prinsip tersebut dapat dikaitkan dengan *maqashid al-syariah*, yang menekankan perlindungan kemaslahatan manusia, termasuk perlindungan jiwa dan harta, serta pentingnya menjaga lingkungan (Azis, 2025).

Penerapan ekonomi Islam dapat dikaji melalui instrumen zakat produktif, wakaf produktif, dan *green sukuk*. Zakat produktif berpotensi membantu masyarakat mengembangkan usaha dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Wakaf produktif dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang, sedangkan *green sukuk* dapat mendukung pembiayaan proyek yang berorientasi pada kelestarian lingkungan. Ketiga instrumen tersebut memiliki bentuk dan tujuan yang berbeda, tetapi berpotensi mendukung ketahanan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Peran setiap instrumen perlu dilihat berdasarkan tujuan, mekanisme pengelolaan, dan kebutuhan masyarakat agar manfaatnya tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga mendukung keberlangsungan kegiatan ekonomi.

Penelitian sebelumnya telah membahas perubahan iklim dan dampaknya terhadap perekonomian. Afifah et al. (2024) mengkaji persepsi masyarakat nelayan dalam menghadapi perubahan iklim dengan memperhatikan aspek sosial ekonomi. Kajian tersebut relevan karena kegiatan ekonomi nelayan berkaitan erat

dengan kondisi alam. Sementara itu, Khasanah dan Adinugraha (2024) membahas perubahan iklim dan kenaikan harga kebutuhan pokok di Pasar Sragi menjelang Ramadan. Kedua penelitian tersebut membantu menjelaskan bahwa perubahan iklim dapat berkaitan dengan mata pencaharian masyarakat dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Penelitian Munawaroh et al. (2025) juga membahas dampak perubahan iklim terhadap aktivitas ekonomi di Kota Purwokerto. Kajian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama memperhatikan hubungan perubahan iklim dengan kegiatan ekonomi masyarakat.

Di sisi lain, penelitian mengenai instrumen ekonomi Islam juga telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Imamuddin dan Jauhari (2024) membahas peran wakaf produktif terhadap ekonomi hijau, sedangkan Nurjanah dan Nur Aeni (2023) mengkaji zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi mustahik. Penelitian Grahesti et al. (2022) juga membahas *green sukuk* dalam mendukung ketahanan terhadap perubahan iklim. Penelitian-penelitian tersebut relevan untuk memahami peran instrumen ekonomi Islam dalam pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Namun, pembahasan mengenai dampak perubahan iklim terhadap perekonomian masyarakat dan potensi zakat produktif, wakaf produktif, serta *green sukuk* masih perlu dihubungkan secara terpadu untuk memahami kontribusi masing-masing instrumen terhadap ketahanan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kajian mengenai perubahan iklim dan ekonomi Islam masih memiliki fokus yang beragam. Sebagian penelitian membahas dampak perubahan iklim terhadap masyarakat nelayan, harga kebutuhan pokok, dan aktivitas ekonomi daerah. Sementara itu, penelitian lainnya berfokus pada zakat produktif, wakaf produktif, atau *green sukuk*. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menghubungkan dampak perubahan iklim terhadap perekonomian masyarakat dengan potensi peran ketiga instrumen ekonomi Islam tersebut dalam satu pembahasan. Ketiga instrumen tersebut tidak dianggap dapat menyelesaikan seluruh persoalan perubahan iklim, tetapi dikaji sebagai salah satu bentuk dukungan yang berpotensi memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Penerapannya perlu memperhatikan ketepatan sasaran, transparansi pengelolaan, pendampingan usaha, dan keterlibatan masyarakat agar manfaatnya dapat dirasakan oleh kelompok yang membutuhkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi Islam dalam membantu masyarakat menghadapi dampak perubahan iklim terhadap perekonomian. Penelitian ini mengkaji prinsip-prinsip ekonomi Islam serta potensi zakat produktif, wakaf produktif, dan *green sukuk* dalam mendukung ketahanan ekonomi masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan mengkaji artikel jurnal dan sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai potensi dan keterbatasan instrumen ekonomi Islam dalam mendukung ketahanan



ekonomi masyarakat sekaligus memperhatikan kelestarian lingkungan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (*literature review*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi Islam dalam mengatasi dampak perubahan iklim terhadap perekonomian masyarakat melalui berbagai sumber ilmiah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal dan sumber ilmiah lain yang berkaitan dengan perubahan iklim, perekonomian masyarakat, serta ekonomi Islam. Sumber yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan topik penelitian, terutama yang membahas dampak perubahan iklim terhadap kegiatan ekonomi masyarakat dan peran instrumen ekonomi Islam, seperti zakat produktif, wakaf produktif, dan *green sukuk*.

Tahapan penelitian dimulai dengan menentukan topik dan fokus kajian, kemudian mencari serta memilih sumber ilmiah yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, informasi dari sumber yang telah dipilih dikelompokkan berdasarkan pembahasan mengenai dampak perubahan iklim terhadap perekonomian masyarakat, peran instrumen ekonomi Islam, dan upaya memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Informasi yang diperoleh kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta keterkaitan temuan dari setiap sumber dengan fokus penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk menemukan hubungan antara perubahan iklim dan peran ekonomi Islam. Hasil analisis disusun secara sistematis untuk menjelaskan bagaimana zakat produktif, wakaf produktif, dan *green sukuk* berpotensi membantu masyarakat menghadapi dampak perubahan iklim serta mendukung keberlanjutan kegiatan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Dampak Perubahan Iklim terhadap Perekonomian Masyarakat

Perubahan iklim dapat memengaruhi perekonomian masyarakat, terutama masyarakat yang menggantungkan penghasilan pada kondisi alam. Perubahan cuaca dan curah hujan yang tidak menentu dapat mengganggu kegiatan pertanian dan perikanan. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan penurunan hasil panen atau tangkapan ikan sehingga pendapatan masyarakat ikut terdampak. Selain itu, perubahan iklim juga dapat memengaruhi kegiatan perdagangan dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama usaha yang bergantung pada bahan baku dari sektor pertanian dan perikanan.

Penelitian Afifah et al. (2024) membahas persepsi masyarakat nelayan dalam menghadapi perubahan iklim dari aspek sosial ekonomi. Kajian tersebut relevan untuk memahami hubungan antara kondisi lingkungan dan kehidupan ekonomi masyarakat nelayan. Sementara itu,

Khasanah dan Adinugraha (2024) membahas pengaruh perubahan iklim terhadap kenaikan harga kebutuhan pokok di Pasar Sragi menjelang Ramadan. Kedua penelitian tersebut menjadi bahan kajian untuk memahami bahwa perubahan iklim berkaitan dengan mata pencaharian masyarakat dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Dampak perubahan iklim juga dapat dirasakan oleh masyarakat melalui perubahan biaya produksi dan harga barang. Ketika ketersediaan bahan pangan atau bahan baku berkurang, pelaku usaha dapat mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Di sisi lain, kenaikan harga kebutuhan pokok dapat menambah beban pengeluaran rumah tangga, terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah. Dengan demikian, perubahan iklim tidak hanya menjadi persoalan lingkungan, tetapi juga dapat memengaruhi kesejahteraan dan kestabilan ekonomi masyarakat. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya untuk membantu masyarakat mempertahankan sumber penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup ketika menghadapi perubahan kondisi lingkungan.

3.2 Peran Ekonomi Islam dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim

Ekonomi Islam dapat menjadi salah satu pendekatan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat melalui prinsip keadilan, kemaslahatan, dan tanggung jawab sosial. Dalam menghadapi dampak perubahan iklim, peran ekonomi Islam dapat dikaji melalui zakat produktif, wakaf produktif, dan *green sukuk*. Ketiganya memiliki fungsi yang berbeda, yaitu membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat, mendukung kegiatan yang memberikan manfaat jangka panjang, serta menyediakan pembiayaan bagi proyek yang memperhatikan kelestarian lingkungan.

Zakat produktif merupakan salah satu instrumen yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi mustahik atau pihak yang berhak menerima zakat. Nurjanah dan Nur Aeni (2023) membahas optimalisasi zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi mustahik. Dalam kaitannya dengan perubahan iklim, zakat produktif berpotensi membantu penerima zakat mempertahankan atau mengembangkan kegiatan usahanya ketika mengalami kesulitan ekonomi. Bantuan modal yang disertai pendampingan dapat mendukung keberlangsungan usaha kecil sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan penerima. Namun, penyalurannya tetap harus mengikuti ketentuan zakat dan memperhatikan ketepatan sasaran.

Selain zakat produktif, wakaf produktif juga berpotensi mendukung kegiatan ekonomi yang memberikan manfaat dalam jangka panjang. Imamuddin dan Jauhari (2024) membahas peran wakaf produktif dalam mendukung ekonomi hijau. Berdasarkan topik tersebut, wakaf produktif dapat dikaji sebagai salah satu cara memanfaatkan aset wakaf untuk kegiatan yang memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pemanfaatannya dapat diarahkan pada kegiatan produktif



yang sesuai dengan tujuan wakaf, misalnya pengembangan sarana pertanian berkelanjutan atau fasilitas yang dibutuhkan masyarakat. Pengelolaan aset wakaf perlu dilakukan secara bertanggung jawab agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Instrumen lainnya adalah *green sukuk*, yaitu instrumen pembiayaan berbasis syariah yang digunakan untuk mendukung proyek yang memenuhi kriteria lingkungan. Grahesti et al. (2022) membahas *green sukuk* sebagai investasi hijau berbasis syariah dalam mendukung ketahanan terhadap perubahan iklim di Indonesia. Instrumen ini berpotensi menyediakan pembiayaan bagi proyek lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Nurlaili (2026) juga membahas *green sukuk* dan *green waqf* sebagai instrumen keuangan syariah untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan kajian tersebut, zakat produktif, wakaf produktif, dan *green sukuk* dapat memberikan dukungan melalui mekanisme yang berbeda. Zakat produktif lebih berkaitan dengan pemberdayaan penerima zakat, wakaf produktif berhubungan dengan pemanfaatan aset untuk menghasilkan manfaat berkelanjutan, sedangkan *green sukuk* berfungsi sebagai instrumen pembiayaan proyek yang memenuhi kriteria lingkungan. Ketiganya berpotensi saling melengkapi, tetapi penerapannya perlu disesuaikan dengan tujuan program, kebutuhan masyarakat, dan ketentuan masing-masing instrumen.

3.3 Hubungan Instrumen Ekonomi Islam dengan Ketahanan Ekonomi Masyarakat

Ketahanan ekonomi masyarakat merupakan kemampuan untuk mempertahankan kegiatan ekonomi dan memenuhi kebutuhan hidup ketika menghadapi kondisi yang tidak menentu. Perubahan iklim dapat mengganggu kemampuan tersebut karena berpotensi memengaruhi hasil produksi, pendapatan, dan biaya usaha. Oleh sebab itu, masyarakat membutuhkan dukungan yang tidak hanya membantu mengatasi kesulitan dalam jangka pendek, tetapi juga dapat memperkuat kemampuan ekonomi dalam jangka panjang.

Berdasarkan kajian literatur, zakat produktif, wakaf produktif, dan *green sukuk* memiliki fungsi yang berbeda dalam mendukung ketahanan ekonomi masyarakat. Zakat produktif dapat membantu pengembangan usaha, wakaf produktif dapat memberikan manfaat ekonomi jangka panjang, sedangkan *green sukuk* mendukung pembiayaan proyek yang ramah lingkungan. Sejalan dengan hal tersebut, Nurrohman (2026) membahas peran keuangan Islam dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keuangan Islam dapat menjadi salah satu pendukung kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan dana dan kegiatan ekonomi yang tepat.

Manfaat ketiga instrumen tersebut bergantung pada kesesuaian program dengan kondisi masyarakat. Misalnya, pelaku usaha yang mengalami penurunan pendapatan membutuhkan dukungan yang berbeda dari

masyarakat yang memerlukan sarana ekonomi jangka panjang atau fasilitas pendukung lingkungan. Oleh karena itu, kebutuhan penerima, jenis pekerjaan, kemampuan mengelola usaha, dan risiko perubahan iklim perlu menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan program.

Meskipun demikian, instrumen ekonomi Islam bukan satu-satunya solusi untuk mengatasi dampak perubahan iklim. Ketahanan ekonomi masyarakat juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, kemampuan beradaptasi, kondisi lingkungan, dan ketersediaan fasilitas pendukung. Dengan demikian, instrumen ekonomi Islam dapat dipandang sebagai salah satu bagian dari upaya memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Perannya akan lebih optimal apabila didukung oleh program yang tepat sasaran, pengelolaan yang baik, dan upaya adaptasi perubahan iklim yang sesuai dengan kebutuhan daerah.

3.4 Prinsip Ekonomi Islam dan Tanggung Jawab terhadap Lingkungan

Peran ekonomi Islam dalam menghadapi perubahan iklim tidak hanya berkaitan dengan penggunaan instrumen keuangan, tetapi juga dengan prinsip yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan ekonomi. Prinsip keadilan, kemaslahatan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial menekankan bahwa kegiatan ekonomi perlu memperhatikan kepentingan masyarakat serta dampaknya terhadap lingkungan. Dengan demikian, tujuan kegiatan ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kesejahteraan manusia dan keberlanjutan sumber daya alam.

Penelitian Azis (2025) membahas konstruksi *eco-fiqh* Indonesia melalui analisis Fatwa MUI No. 86 Tahun 2023 tentang perubahan iklim dalam perspektif *maqashid al-syariah*. Kajian tersebut relevan untuk memahami hubungan antara perlindungan lingkungan dan tujuan syariah. Lingkungan yang rusak dapat mengancam kehidupan masyarakat dan mengganggu sumber penghasilan yang bergantung pada alam. Oleh karena itu, menjaga kelestarian lingkungan dapat dikaitkan dengan upaya melindungi jiwa, harta, dan kemaslahatan masyarakat.

Prinsip tersebut dapat diterapkan melalui kegiatan ekonomi yang menggunakan sumber daya secara bertanggung jawab dan memperhatikan dampak jangka panjang. Dalam konteks ini, zakat produktif dapat mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, wakaf produktif dapat diarahkan pada kegiatan yang memberikan manfaat berkelanjutan sesuai dengan tujuan wakaf, sedangkan *green sukuk* dapat mendukung proyek yang memenuhi kriteria lingkungan. Namun, penggunaan instrumen tersebut perlu disertai pengelolaan yang baik agar tujuan sosial dan lingkungan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan masing-masing.

Berdasarkan pembahasan tersebut, tanggung jawab terhadap lingkungan merupakan bagian penting dalam mengembangkan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Upaya meningkatkan pendapatan



masyarakat perlu berjalan seiring dengan perhatian terhadap kelestarian alam. Dengan menerapkan prinsip ekonomi Islam secara bertanggung jawab, kegiatan ekonomi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat tanpa mengabaikan kondisi lingkungan yang menjadi salah satu sumber penghidupan mereka.

3.5 Upaya Penerapan Ekonomi Islam dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim

Penerapan ekonomi Islam dalam menghadapi dampak perubahan iklim memerlukan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan ketepatan penyaluran zakat produktif kepada penerima yang berhak dan membutuhkan dukungan usaha. Selain bantuan modal, pendampingan juga diperlukan agar penerima dapat mengelola bantuan dengan baik dan mengembangkan usahanya sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Dengan demikian, bantuan yang diberikan diharapkan dapat mendukung keberlangsungan sumber penghasilan masyarakat.

Upaya berikutnya adalah mengoptimalkan pengelolaan wakaf produktif untuk kegiatan yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi dalam jangka panjang. Pengelolaan aset wakaf perlu dilakukan secara transparan dan sesuai dengan tujuan wakaf. Sementara itu, *green sukuk* dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembiayaan proyek yang memenuhi kriteria lingkungan. Rosewanti dan Yazid (2026) membahas kontribusi *green sukuk* dalam mendukung pembiayaan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Kajian tersebut relevan untuk memahami pentingnya instrumen pembiayaan syariah dalam mendukung pembangunan yang memperhatikan lingkungan. Penggunaan dana tetap perlu diawasi agar sesuai dengan tujuan proyek yang dibiayai.

Keberhasilan penerapan instrumen ekonomi Islam juga memerlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pengelola zakat dan wakaf, lembaga keuangan syariah, serta masyarakat. Setiap pihak memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan program, mulai dari perencanaan, pengelolaan, penyaluran, hingga evaluasi. Transparansi dan pengawasan diperlukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, sedangkan evaluasi berkala dapat membantu mengetahui apakah program telah sesuai dengan kebutuhan penerima dan tujuan yang ditetapkan.

Selain dukungan kelembagaan, masyarakat juga perlu meningkatkan kemampuan dalam menghadapi risiko ekonomi akibat perubahan iklim. Pengelolaan keuangan rumah tangga, pengaturan pengeluaran sesuai kebutuhan, serta persiapan menghadapi kemungkinan penurunan pendapatan dapat menjadi langkah pendukung. Masyarakat yang menjalankan usaha juga perlu memperhatikan informasi cuaca dan kondisi lingkungan ketika merencanakan kegiatan ekonominya. Upaya tersebut tidak menghilangkan risiko perubahan iklim, tetapi dapat membantu masyarakat mempersiapkan diri ketika kegiatan ekonomi mengalami gangguan.

Meskipun memiliki potensi, penerapan instrumen ekonomi Islam masih memerlukan perhatian terhadap berbagai tantangan, seperti ketepatan sasaran, kemampuan pengelolaan, koordinasi antarlembaga, dan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman masyarakat, penguatan kerja sama, dan pengawasan terhadap pelaksanaan program. Berdasarkan keseluruhan pembahasan, penerapan ekonomi Islam perlu dilakukan secara terencana dan bertanggung jawab agar zakat produktif, wakaf produktif, dan *green sukuk* dapat mendukung ketahanan ekonomi masyarakat sekaligus mendorong pembangunan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, perubahan iklim dapat memengaruhi perekonomian masyarakat, terutama masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian dan perikanan serta pelaku usaha kecil. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa penurunan pendapatan, terganggunya kegiatan usaha, dan perubahan harga kebutuhan pokok. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan iklim tidak hanya menjadi masalah lingkungan, tetapi juga dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membantu masyarakat menghadapi dampak perubahan iklim agar kondisi ekonominya tetap terjaga.

Ekonomi Islam memiliki potensi untuk membantu mengatasi dampak tersebut melalui zakat produktif, wakaf produktif, dan *green sukuk*. Zakat produktif dapat membantu masyarakat mengembangkan usaha dan meningkatkan kemandirian ekonomi, wakaf produktif dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial dalam jangka panjang, sedangkan *green sukuk* dapat mendukung pembiayaan proyek yang memperhatikan kelestarian lingkungan. Ketiga instrumen tersebut memiliki fungsi yang berbeda, tetapi dapat saling melengkapi dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dengan demikian, ekonomi Islam dapat menjadi salah satu pendekatan untuk membantu masyarakat menghadapi dampak ekonomi perubahan iklim melalui pemberdayaan usaha, pemanfaatan aset secara produktif, dan pembiayaan proyek ramah lingkungan. Namun, manfaatnya bergantung pada ketepatan pengelolaan, kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, serta kerja sama antara pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat. Oleh karena itu, instrumen ekonomi Islam perlu diterapkan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan agar dapat mendukung kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, D., Chusni, A., Nahar, A. N., Sirojuddi, M. A., & Fatmawati, N. (2024). "Persepsi masyarakat nelayan dalam menghadapi perubahan iklim studi Desa Ujung Batu kawasan pesisir utara Pulau Jawa (ditinjau aspek sosial ekonomi)." *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 8(1), 42–58.



- Azis, F. A. (2025). "Konstruksi eco-fiqh Indonesia: Analisis Fatwa MUI No. 86 Tahun 2023 tentang perubahan iklim perspektif maqāsid al-syarī'ah." *Jurnal Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam*, 1(1).
- Grahesti, A., Nafii'ah, D. F., & Pramuningtyas, E. (2022). "Green sukuk: Investasi hijau berbasis syariah dalam mewujudkan ketahanan terhadap perubahan iklim di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3374–3382.
- Imamuddin, M. A., & Jauhari, M. S. (2024). "Analisis peran wakaf produktif terhadap ekonomi hijau: Studi kasus dan pendekatan kualitatif pada lembaga wakaf di Indonesia." *Ekonomia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 111–131.
- Khasanah, F. A., & Adinugraha, H. H. (2024). "Analisis pengaruh perubahan iklim terhadap kenaikan harga kebutuhan pokok di Pasar Sragi menjelang Ramadan." *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*.
- Munawaroh, L., Amsiah, H. N., Djuru, M. D. A., & Shafrani, Y. S. (2025). "Dampak perubahan iklim terhadap aktivitas ekonomi Kota Purwokerto." *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 783–796.
- Nurjanah, N., & Nur Aeni, S. (2023). "Optimalisasi zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi mustahik: Studi deskriptif-kualitatif pada lembaga amil zakat di Indonesia." *Journal EKOS*, 1(2), 31–40.
- Nurlaili, Y. (2026). "Green sukuk dan green waqf sebagai instrumen keuangan syariah dalam mendukung Sustainable Development Goals." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 11(1).
- Nurrohmah, I. (2026). Peran keuangan Islam dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. *Islamic Economics and Business Review*, 5(1), 34–45.
- Rosewanti, K. E., & Yazid, M. (2026). "Kontribusi green sukuk sebagai instrumen syariah dalam mendukung pembiayaan pembangunan berkelanjutan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1).